



## Dominasi Bahasa Ibu di Sekolah: Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia di Tingkat SMP

Marselina Ferdy Rante<sup>1\*</sup>, Yohana Siu<sup>2</sup>, Ahmad Alvian Sumarlin<sup>3</sup>, Rikardus Nasa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Biologi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ferdyrantemarselina@gmail.com](mailto:ferdyrantemarselina@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the dominance of mother tongue use in junior high school environments and its implications for the use of Indonesian as the language of instruction. The research is grounded in the sociolinguistic reality of multilingual Indonesian society, where students tend to rely on their first language in daily communication. The objective of this study is to analyze the factors influencing the dominance of mother tongue, its impacts on students' Indonesian language proficiency, and its pedagogical implications. This study employs a qualitative approach using a literature review design, analyzing relevant scholarly sources published in recent years. The findings indicate that the dominance of mother tongue is influenced by linguistic, social, and psychological factors, including family environment, peer interaction, and limited Indonesian vocabulary mastery. The study reveals dual impacts: while mother tongue use facilitates comprehension and increases students' confidence, it also potentially hinders formal Indonesian language development and leads to language interference. The study concludes that mother tongue should not be viewed solely as a barrier but as a potential pedagogical resource. The implications suggest that educators should adopt contextual bilingual strategies to optimize Indonesian language learning in multilingual classrooms.*

**Keywords:** *Bilingualism; Indonesian Language; Language Learning; Mother Tongue Dominance; Sociolinguistics.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji dominasi penggunaan bahasa ibu di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta implikasinya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi masyarakat Indonesia yang multibahasa, di mana siswa cenderung menggunakan bahasa pertama dalam komunikasi sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dominasi bahasa ibu, dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa, serta implikasi pedagogisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu dipengaruhi oleh faktor linguistik, sosial, dan psikologis, seperti lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, dan keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Temuan juga menunjukkan adanya dampak ganda, yaitu bahasa ibu dapat membantu pemahaman materi pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun juga berpotensi menghambat kemampuan berbahasa Indonesia secara formal serta menimbulkan interferensi bahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa ibu tidak hanya sebagai hambatan, tetapi juga sebagai sumber daya pedagogis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi bilingual yang kontekstual dalam meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan multibahasa.

**Kata kunci:** Bahasa Ibu; Bahasa Indonesia; Bilingualisme; Pembelajaran Bahasa; Sociolinguistik.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem simbol yang berfungsi sebagai alat utama komunikasi, sarana berpikir, serta pembentuk identitas sosial manusia. Dalam ranah pendidikan, bahasa tidak sekadar digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai media dalam membangun pengetahuan, mengembangkan kemampuan kognitif, dan membentuk karakter peserta didik (Utami & Rizal, 2022; Farhaeni et al., 2024).

Seluruh proses pembelajaran mulai dari pemahaman konsep, interaksi di kelas, hingga evaluasi bergantung pada kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar menjadi syarat penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan literasi secara menyeluruh.

Secara alami, setiap individu memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu sejak usia dini melalui lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses pemerolehan ini berlangsung secara alami, berulang, dan kontekstual, sehingga menghasilkan penguasaan yang kuat serta keterikatan emosional yang tinggi terhadap bahasa tersebut (Hidayah et al., 2024; Tarbiyah et al., 2023). Bahasa ibu menjadi dasar dalam perkembangan kognitif dan linguistik, karena melalui bahasa tersebut individu mulai memahami realitas, membangun makna, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini, bahasa ibu memiliki peran fundamental sebagai landasan dalam mempelajari bahasa kedua, termasuk Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa berada dalam situasi bilingualisme, yaitu penggunaan dua bahasa secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi pilihan bahasa dalam pembelajaran.

Indonesia sebagai negara multibahasa memiliki tingkat keragaman bahasa daerah yang tinggi, yang menjadi bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat (Hasanah et al., 2023). Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya, nilai sosial, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Farhaeni et al., 2024). Keberadaan bahasa daerah memperkaya budaya nasional, namun sekaligus menimbulkan tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa sekaligus sarana komunikasi dalam pendidikan. Dalam sistem pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, membangun interaksi akademik, serta mengembangkan kemampuan literasi siswa (Desmirasari et al., 2022). Secara ideal, siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai situasi formal. Namun dalam praktiknya, penggunaan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal akibat kuatnya pengaruh bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dominasi bahasa ibu di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan bahasa dan praktik di lapangan. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berpikir abstrak dan komunikasi formal. Meskipun

demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih cenderung menggunakan bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari, baik dalam situasi informal maupun dalam kegiatan pembelajaran (Mahendra & Apriza, 2022; Wulandari & Hakim, 2024a). Hal ini mengindikasikan bahwa proses peralihan dari bahasa ibu ke Bahasa Indonesia belum berlangsung secara optimal. Fenomena ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya dalam konteks pendidikan multibahasa.

Dominasi bahasa ibu di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari perspektif linguistik, bahasa ibu cenderung lebih dikuasai oleh individu karena diperoleh sejak usia dini, sehingga penggunaannya menjadi lebih lancar dan mudah dalam aktivitas komunikasi sehari-hari (Darihastining et al., 2023). Dari sudut pandang sosial, dominasi penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat turut memperkuat serta mempertahankan kebiasaan berbahasa tersebut (Fajarrini & Diana, 2024). Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang bahasa yang sama juga mendorong konsistensi penggunaan bahasa ibu (Faulintya et al., 2025). Dari sisi psikologis, bahasa ibu memberikan rasa nyaman, aman, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Tarbiyah et al., 2023). Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia turut menjadi kendala bagi siswa dalam mengungkapkan gagasan secara formal (Ulfa et al., 2025).

Pemanfaatan bahasa ibu dalam pembelajaran dinilai dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, khususnya ketika menghadapi konsep yang bersifat abstrak atau kompleks. Selain itu, penggunaan bahasa ibu juga berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Sudarma & Yuliani, 2023). Namun di sisi lain, dominasi bahasa ibu yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya dalam konteks formal dan akademik (Safitri et al., 2022), yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa.

Di sisi lain, dominasi bahasa ibu berpotensi menimbulkan interferensi bahasa, yakni masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua, yang dapat memengaruhi ketepatan berbahasa (Sya & Lestari, 2025). Interferensi ini dapat terjadi pada aspek struktur kalimat, kosakata, maupun pelafalan, sehingga memengaruhi kualitas penggunaan Bahasa Indonesia. Dari perspektif sosial, dominasi bahasa ibu juga dapat membentuk kelompok linguistik tertentu di lingkungan sekolah yang berpotensi membatasi interaksi lintas budaya dan melemahkan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu (Rahmadani et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi turut memengaruhi dinamika penggunaan bahasa di kalangan siswa. Munculnya variasi bahasa seperti bahasa gaul

dan fenomena campur kode semakin memperkuat penggunaan bahasa nonformal dalam interaksi sehari-hari (Bangun et al., 2024). Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dominasi bahasa ibu, sebagian besar masih bersifat deskriptif dan cenderung memandang bahasa ibu sebagai hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Mahendra & Apriza, 2022; Safitri et al., 2022). Kajian yang mengintegrasikan aspek linguistik, sosial, dan psikologis secara komprehensif serta memosisikan bahasa ibu sebagai potensi pedagogis masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan fenomena ini dengan strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah multibahasa juga masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji dominasi bahasa ibu secara lebih mendalam dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mampu menjelaskan fenomena ini secara komprehensif sekaligus menawarkan solusi yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dominasi bahasa ibu, mengidentifikasi dampaknya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, serta merumuskan implikasi pedagogis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sosiolinguistik pendidikan serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan multibahasa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang selaras dengan permasalahan dominasi bahasa ibu di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMP. Pembahasan mencakup teori bahasa ibu, fungsi Bahasa Indonesia dalam pendidikan, konsep interferensi bahasa, perspektif sosiolinguistik pendidikan, serta telaah penelitian terdahulu yang relevan.

Bahasa ibu dalam perspektif psikolinguistik dipahami sebagai bahasa pertama yang diperoleh individu melalui proses pemerolehan bahasa secara alami sejak usia dini. Proses ini berlangsung melalui interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dan komunitas terdekat tanpa melalui pembelajaran formal (Darihastining et al., 2023). Karena diperoleh dalam situasi yang penuh kedekatan emosional, bahasa ibu memiliki keterikatan yang kuat dan menjadi bahasa yang paling dikuasai serta paling nyaman digunakan oleh individu (Hidayah et al., 2024;

Tarbiyah et al., 2023). Dalam konteks ini, dominasi bahasa ibu di kalangan siswa merupakan konsekuensi logis dari proses pemerolehan bahasa yang bersifat alamiah dan berkelanjutan.

Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar resmi yang digunakan dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi akademik, tetapi juga sebagai sarana integrasi sosial dan pembentukan identitas kebangsaan (Desmirasari et al., 2022; Nugraha et al., 2025). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi indikator penting dalam keberhasilan akademik siswa, karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami materi pelajaran, mengekspresikan gagasan, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam masyarakat multibahasa seperti Indonesia, penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya. Perspektif sosiolinguistik menjelaskan bahwa pilihan bahasa individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, interaksi sosial, serta identitas kelompok (Fajarrini & Diana, 2024). Dalam konteks sekolah, siswa cenderung menggunakan bahasa yang paling dominan dalam lingkungan sosialnya, yaitu bahasa ibu, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang linguistik yang sama (Faulintya et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh dinamika interaksi antarindividu.

Salah satu konsep penting yang relevan dalam kajian ini adalah interferensi bahasa. Interferensi bahasa merupakan fenomena masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua, yang dapat terjadi pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikal (Sya & Lestari, 2025). Dalam konteks penggunaan Bahasa Indonesia oleh siswa, interferensi bahasa ibu dapat menyebabkan kesalahan dalam struktur kalimat, pemilihan kosakata, maupun pelafalan. Fenomena ini sering terjadi pada siswa yang belum memiliki penguasaan Bahasa Indonesia yang memadai, sehingga cenderung mencampurkan kedua bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, konsep bilingualisme juga menjadi relevan dalam memahami fenomena ini. Siswa pada dasarnya merupakan penutur bilingual yang menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan Bahasa Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi ideal, bilingualisme dapat memberikan keuntungan kognitif dan linguistik, seperti fleksibilitas berpikir dan kemampuan adaptasi bahasa (Darihastining et al., 2023). Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, kondisi ini juga dapat menimbulkan kesulitan dalam penggunaan bahasa kedua, terutama jika dominasi bahasa pertama terlalu kuat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian Mahendra dan Apriza (2022) menemukan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di sekolah dibandingkan Bahasa Indonesia. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari dan Hakim (2024b), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah oleh siswa lebih tinggi dibandingkan Bahasa Indonesia dalam interaksi di sekolah. Penelitian Rumalean et al. (2021) bahkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ibu karena lebih mudah dipahami dan lebih ekspresif.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu memiliki dampak yang bersifat dua sisi. Sudarma et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama dalam menjelaskan konsep yang kompleks. Namun, penelitian Safitri et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu yang berlebihan dapat menghambat kemampuan berbahasa Indonesia siswa, khususnya dalam komunikasi formal. Selain itu, interferensi bahasa juga menjadi permasalahan yang signifikan dalam penggunaan Bahasa Indonesia (Sya & Lestari, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji fenomena ini, sebagian besar masih berfokus pada aspek deskriptif dan belum mengintegrasikan dimensi linguistik, sosial, dan psikologis secara komprehensif. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memandang bahasa ibu sebagai hambatan, tanpa mengeksplorasi potensinya sebagai sumber daya pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih holistik untuk memahami hubungan antara dominasi bahasa ibu dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan multibahasa.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa dominasi bahasa ibu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis yang saling berkaitan. Selain itu, bahasa ibu tidak semata-mata menjadi hambatan, tetapi juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat sekaligus mendukung analisis empiris pada bagian selanjutnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Desain ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif fenomena dominasi bahasa ibu di lingkungan sekolah serta implikasinya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan (Adlini et al., 2022). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data konseptual, temuan penelitian sebelumnya, serta dinamika sosial-linguistik yang melatarbelakangi fenomena yang dikaji.

Objek penelitian berupa konsep, teori, dan temuan empiris terkait dominasi bahasa ibu dan penggunaan Bahasa Indonesia pada siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel dalam pengertian statistik, melainkan menggunakan sumber data kepustakaan sebagai unit analisis. Sumber data terdiri atas jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel penelitian yang relevan dan mutakhir, khususnya yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi tahap pencarian sumber, seleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta klasifikasi data sesuai dengan tema kajian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan perangkat pendukung berupa lembar pencatatan data (*data sheet*) untuk mengorganisasi informasi dari berbagai sumber (Assyakurrohim et al., 2023).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Adlini et al., 2022). Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar konsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda guna memperoleh konsistensi informasi. Validitas data ditunjukkan melalui kesesuaian antar sumber literatur, sedangkan reliabilitas dicapai melalui konsistensi proses analisis yang dilakukan secara sistematis dan berulang.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan model analisis yang menempatkan dominasi bahasa ibu sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh faktor linguistik, sosial, dan psikologis, serta berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan. Model ini dijelaskan secara naratif dengan menekankan hubungan antara faktor penyebab dan implikasi yang ditimbulkan, tanpa menggunakan simbol matematis.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, sistematis, dan berbasis literatur ilmiah dalam memahami fenomena dominasi bahasa ibu di lingkungan sekolah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui studi literatur yang dilakukan pada periode pengumpulan data bulan Januari–Maret 2026 dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel penelitian yang relevan. Data dikumpulkan dari publikasi yang membahas penggunaan bahasa ibu dan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMP. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola dominasi bahasa ibu, faktor penyebab, dampak, serta implikasinya dalam pembelajaran.

##### **Dominasi Bahasa Ibu di Lingkungan Sekolah SMP**

###### ***Fenomena Penggunaan Bahasa Ibu***

Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa ibu masih menjadi bahasa dominan yang digunakan siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Penggunaan ini terjadi baik dalam situasi informal seperti saat istirahat maupun dalam situasi semi-formal, termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahendra dan Apriza (2022) serta Wulandari dan Hakim (2024b) yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dibandingkan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Dominasi bahasa ibu ini tidak hanya terbatas pada komunikasi antar siswa, tetapi juga terkadang muncul dalam interaksi antara siswa dan guru dalam situasi yang tidak formal. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa yang terbentuk sejak dini memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku berbahasa siswa di sekolah (Rumalean et al., 2021).

##### **Faktor-Faktor Penyebab Dominasi Bahasa Ibu**

###### ***Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial***

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan kebiasaan berbahasa siswa. Penggunaan bahasa daerah secara konsisten di rumah menyebabkan siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam berbagai situasi (Dasar, 2021). Selain itu, lingkungan sosial

yang homogen secara linguistik memperkuat penggunaan bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari (Fajarrini & Diana, 2024).

### ***Peran Teman Sebaya***

Interaksi dengan teman sebaya juga berperan penting dalam mempertahankan dominasi bahasa ibu. Siswa cenderung menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kelompok pergaulannya agar dapat diterima secara sosial (Faulintya et al., 2025).

### ***Keterbatasan Kosakata Bahasa Indonesia***

Keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa menggunakan bahasa ibu. Siswa merasa lebih mudah mengekspresikan ide menggunakan bahasa yang lebih dikuasai (Ulfa et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebiasaan komunikasi sehari-hari siswa.

## **Dampak Dominasi Bahasa Ibu terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**

### ***Dampak Positif***

- a. Mempermudah pemahaman materi pembelajaran, terutama dalam menjelaskan konsep yang sulit (Sudarma et al., 2023)
- b. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi
- c. Memperkuat identitas budaya lokal (Mahendra & Apriza, 2022)

### ***Dampak Negatif***

- a. Menghambat kemampuan komunikasi formal dalam Bahasa Indonesia (Safitri et al., 2022)
- b. Menyebabkan interferensi bahasa dalam struktur dan kosakata (Sya & Lestari, 2025)
- c. Menurunkan pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah

Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu memiliki sifat ambivalen, yaitu memberikan manfaat sekaligus tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **Analisis Keterkaitan dengan Kajian Teoritis**

### ***Perspektif Sociolinguistik***

Hasil penelitian ini menguatkan teori sociolinguistik yang menyatakan bahwa pilihan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Dominasi bahasa ibu merupakan refleksi dari lingkungan sosial siswa yang homogen secara linguistik (Fajarrini & Diana, 2024).

### ***Interferensi Bahasa***

Fenomena interferensi yang ditemukan dalam penggunaan Bahasa Indonesia siswa menunjukkan adanya pengaruh kuat bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Hal ini sesuai dengan konsep interferensi bahasa yang dijelaskan oleh Sya dan Lestari (2025). Kondisi ini

memperkuat temuan bahwa interferensi bahasa merupakan konsekuensi alami dalam situasi bilingualisme yang tidak dikelola secara optimal dalam pembelajaran.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

#### ***Implikasi Teoretis***

Penelitian ini memperkuat kajian sosiolinguistik pendidikan dengan menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek linguistik, sosial, dan psikologis.

#### ***Implikasi Praktis***

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa bahasa ibu tidak hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan bilingual sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa ibu di lingkungan SMP merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaannya. Temuan ini tidak hanya konsisten dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru dalam memandang bahasa ibu sebagai potensi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa dominasi bahasa ibu di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fenomena yang nyata dan dipengaruhi oleh faktor linguistik, sosial, dan psikologis, seperti lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, serta keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Dominasi tersebut memiliki implikasi ganda, yaitu di satu sisi membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri, namun di sisi lain berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam konteks komunikasi formal dan akademik. Dengan demikian, dominasi bahasa ibu tidak dapat dipandang semata sebagai hambatan, melainkan sebagai fenomena yang perlu dikelola secara pedagogis dalam konteks pendidikan multibahasa.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru dan pihak sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan bahasa ibu sebagai jembatan menuju penguasaan Bahasa Indonesia secara lebih optimal, misalnya melalui pendekatan bilingual yang kontekstual dan komunikatif. Selain itu, diperlukan pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia secara konsisten dalam lingkungan sekolah tanpa mengabaikan keberadaan

bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur tanpa data empiris lapangan, sehingga hasilnya bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan pendekatan empiris guna menguji secara langsung hubungan antara dominasi bahasa ibu dan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih aplikatif dalam konteks pendidikan multibahasa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 19.
- Bangun, O. E., Siagian, P. T., Gaol, A. L., & Pulungan, I. M. (2024). Penggunaan bahasa gaul di sekolah dasar: Analisis dampak terhadap perkembangan bahasa dan solusinya. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Sulistyowati, H., & Rahmawati, Y. (2023). Penerapan hipotesis pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Desmirasari, R., Oktavia, Y., & Batam, U. P. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 114–119.
- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran lingkungan tempat tinggal terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16.
- Farhaeni, M., Martini, S., & Runata, B. (2024). Bahasa dalam membentuk interaksi sosial dan identitas budaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 4(1), 54–60.
- Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2025). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap tindakan moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7.
- Febrianty, D., Dina, S., Sidabutar, O., Arihta, J., Rohayu, M., & Nila, P. (2025). Pemanfaatan cerita rakyat sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 424–428.
- Hasanah, I., Qomariyah, N., & Wahyuni, Z. M. (2023). Keberagaman bahasa daerah di Indonesia. *Jurnal Linguistik*, 1(2), 1–6.
- Hidayah, N., Mahliatussikah, H., & Nurjanah, P. J. (2024). Pemerolehan bahasa ibu dalam perspektif psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(2), 1–10.
- Indah, N., Sari, Z. F., Purwati, D., & Putri, A. (2025). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 97–101.
- Iskandar, M. R., Pringgarata, B., & Tengah, L. (2022). Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 450–457.
- Mahendra, Y., & Apriza, B. (2022). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran dan pergaulan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 700–708.

- Nugraha, F. H., Nurulhuda, R. A., & Fidinillah, A. A. (2025). Sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 10–14.
- Rahmadani, N., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (2023). Dampak bahasa ibu terhadap proses pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 66–72.
- Rumalean, I., Hukubun, Y., & Kosu, M. A. (2021). Pengaruh bahasa pertama terhadap kemampuan Bahasa Indonesia siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 57–70.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., & Amaliyah, T. (2022). Dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2174>
- Sudarma, T. F., & Yuliani, R. (2023). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22–29.
- Sya, M. F., & Lestari, F. I. (2025). Interferensi bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 4, 4974–4983.
- Ulfa, E., Agustin, S. D., Pangestuti, E. D., & Pratiwi, I. A. (2025). Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 197–206.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022). Bahasa dalam konteks sosial. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 16–25.
- Wulandari, A., & Hakim, M. (2024a). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12, 63–72.